

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Belu merupakan sebuah kabupaten di pulau Timor, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan ibu kotanya Atambua, yang berbatasan langsung dengan negara Timor Leste dan luas wilayah Kabupaten Belu 1.284,94 km dan populasi penduduknya 223.176 jiwa (BPS Belu, 2020). Kabupaten Belu menjadi salah satu daerah produksi tomat yang diandalkan. Tujuan Utama pengelolaan usahatani tomat adalah untuk meningkatkan produksi agar pendapatan petani tomat selalu meningkat. Permintaan tomat di pasar senantiasa meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan pendapatan masyarakat dan seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan hidup sehat dan kebutuhan gizi makanan untuk tubuh.

Produksi tanaman tomat di Kabupaten Belu Tahun 2017 sampai Tahun 2019 menunjukkan tanaman tomat sebagai berikut : produksi tomat sebesar 5.228 ton, pada tahun 2017. Produksi tomat sebesar 2.650 ton pada tahun 2018 .Dan pada tahun 2019 produksi tomat sebesar 6.172 ton (BPS 2019). Tomat merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi yang dapat digunakan sebagai sayuran, bumbu masak, buah meja, dan bisa juga dijadikan sebagai bahan kosmetik dan obat-obatan. Namun produksi tomat di tahun 2018 mengalami penurunan disebabkan badai siklon tropis yang mengakibatkan rusaknya tanaman pertanian dan lahan pertanian sehingga dampaknya terjadi penurunan produksi tomat dan jenis hortikultura lainnya (Dirjen Hortikultura, 2019).

Usahatani tomat menjadi salah satu mata pencaharian penduduk di Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu yang masyarakatnya mengembangkan usahatani tomat. Secara turun temurun untuk untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai sumber penghasilan pokok maupun penghasilan tambahan. Dalam usahatani tomat diperlukan sistem pemasaran yang tepat untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kelebihan produksi akibat pemasaran yang dilakukan kurang lancar atau susah mendapatkan pembeli, jika tomat di simpan terlalu lama maka akan membusuk dan harganya akan berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan data perkembangan harga tomat kadang tidak menentu satu kilogram berkisar Rp 12.000 dan satu keranjang 45 kg Rp 80.000 sampai pada konsumen akhir, adanya saluran pemasaran sehingga bisa mengetahui tingkat akhir konsumen yang mendapatkan keuntungan. Tujuan akhir dari usahatani tomat adalah memasarkan hasil usahatannya. Permasalahan yang dihadapi petani tomat Di Desa Dafala dan Desa Umaklaran Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu pada umumnya adalah sistem pemasaran yang dilakukan. Jika

usahataniya berhasil maka produksinya akan melimpah sehingga perlu pengkajian terhadap saluran pemasaran, sehingga diharapkan petani memperoleh keuntungan. Sesuai dengan uraian yang telah di jelaskan, maka penulis ingin meneliti mengenai **“ANALISIS PEMASARAN DAN KEUNTUNGAN KOMODITAS USAHATANI TOMAT DI KECAMATAN TASIFETO TIMUR KABUPATEN BELU”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana saluran pemasaran usahatani tomat di Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu?
2. Bagaimana margin pemasaran, biaya dan keuntungan di Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu?
3. Bagaimana daya saing pemasaran komoditas tomat?
4. Bagaimana *farmer share* dan efisiensi pemasaran di Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui saluran pemasaran tomat.
2. Untuk mengetahui margin pemasaran, biaya dan keuntungan pemasaran.
3. Untuk mengetahui daya saing pemasaran tomat.
4. Untuk mengetahui *farmer share* dan efisiensi pemasaran.

1.4 Kegunaan Penelitian

2. Sebagai informasi bagi masyarakat petani di Kecamatan Tasifeto Timur mengenai pemasaran dan keuntungan komoditas usahatani tomat.
3. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah Kabupaten Belu mengenai pemasaran dan keuntungan komoditas usahatani tomat.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui saluran pemasaran, margin pemasaran, daya saing pemasaran, *farmer share* dan efisiensi pemasaran di Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu.